

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat potensi dan efektifitas PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas terhadap penerimaan PPN. Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000:29) jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat.

Definisi penelitian kualitatif juga bervariasi walaupun secara prinsip terdapat kesamaan. Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan menurut Moleong (2006:6) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini juga berawal pada data kemudian dianalisis dan berakhir pada penulisan laporan atau kesimpulan.

Penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif tetapi hanya terbatas pada perhitungan besaran potensi, prosentase efektivitas dan rasio kontribusi yang berkaitan dengan penerimaan PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas pada KPP Pratama Malang Utara. Selanjutnya dari hasil perhitungan besaran

potensi dan prosentase tersebut, peneliti menggunakan pemikiran logis dengan didukung data-data primer hasil wawancara untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam serta sistematis tentang keadaan yang sebenarnya. Sehingga nantinya peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis tentang potensi, efektifitas PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas serta kontribusi Penerimaan PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas terhadap penerimaan PPN.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dengan adanya penetapan fokus penelitian, maka dapat dilakukan pembatasan terhadap fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi agar penelitian yang dilakukan dapat terarah, tidak meluas dan lebih terkonsentrasi serta untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan atau relevan dengan obyek yang sedang diteliti.

Menurut Moleong (2005:13) bahwa penentuan fokus suatu penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu: Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus; Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Potensi penerimaan PPN kendaraan bermotor bekas seiring dengan kian berkembangnya bisnis kendaraan bekas pada wilayah KPP Malang Utara
2. Tingkat efektifitas penerimaan PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas pada wilayah KPP Malang Utara
3. Kontribusi PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas terhadap penerimaan PPN pada wilayah KPP Malang Utara

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara . Peneliti memilih KPP Malang Utara dikarenakan jumlah wajib pajak atas pengusaha kendaraan bermotor bekas relatif banyak dan belum ada penelitian serupa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara. Lokasi penelitian yang dekat dengan kampus peneliti juga diharapkan akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Situs penelitian adalah tempat peneliti akan menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data (Muttaqin, 2010:42). Maka dari itu situs penelitian yang dilakukan adalah pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

#### D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber atau pihak yang memiliki kewenangan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Hasilnya bisa berupa wawancara atau *interview*, dalam hal ini adalah dengan pihak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara. Menurut Ruslan (2008:138).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dan secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Data primer merupakan data yang dihimpun sendiri dari obyek yang diteliti melalui observasi dan survey. Data primer dapat berbentuk opini secara individu/kelompok, dan hasil observasi terhadap benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil pengujian tertentu.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan pihak lain, data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah diolah melalui berbagai tulisan berupa hasil penelitian sebelumnya yang membahas laporan yang sejenis. Data sekunder merupakan data yang ditelusuri terlebih dahulu dan dilaporkan oleh orang lain diluar peneliti. Data ini tidak secara langsung dapat memberikan informasi dan pendukung kepada peneliti dimana data tersebut merupakan hasil dari kegiatan orang lain dan peneliti tidak mengusahakan sendiri pengumpulannya secara langsung (Muttaqin, 2010:44).

Menurut Ruslan (2008:20) data sekunder adalah “data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, buku profil perusahaan/badan usaha dan laporan data dokumentasi”. Dalam hal ini data sekunder dapat berupa data penerimaan PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas, jumlah wajib pajak, penerimaan PPN secara keseluruhan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara, serta teori-teori dari studi kepustakaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data primer dan data sekunder di dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008:41). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Alasan penggunaan metode ini adalah karena peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan pihak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara bagian Pengawasan dan Konseling. Sehingga nantinya dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang

pemahaman PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas pada wilayah KPP Malang Utara.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2012:223)

Pelaksanaan wawancara semistruktur tidak memperhatikan urutan pertanyaan, artinya urutan pertanyaan dapat diberikan secara fleksibel, melihat situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara akan dilaksanakan di tempat dan pada waktu yang memungkinkan bagi subjek penelitian ini. Lokasi wawancara haruslah tempat yang nyaman dan tenang bagi peneliti dan subjek.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan mencatat langsung dari data yang sudah ada dan tersedia ditempat penelitian berupa dokumen-dokumen, catatan, laporan perusahaan atau instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data-data bisa berupa data target dan realisasi penerimaan PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas yang diperoleh langsung dari KPP Malang Utara.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,2010:203). Teknik pengumpulan data dengan wawancara akan menggunakan jenis Instrumen pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam menggali informasi dari subjek. Pedoman wawancara dalam bentuk lengkap dapat dibaca dalam lampiran. Sedangkan metode dokumentasi akan menggunakan instrumen penelitian *check list*. *Check list* adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. (Arikunto,2010:202)

## G. Metode Analisis

Setelah semua data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah analisis data agar dapat diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2008:244) "analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan." Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah dalam satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong,2005:157)

Analisis data yang digunakan adalah :

## 1. Analisis Potensi

Potensi adalah sesuatu yang sebenarnya sudah ada, hanya belum didapat atau diperoleh di tangan. Perlu upaya-upaya tertentu untuk memperolehnya, misalnya untuk potensi pajak perlu upaya pajak (*tax effort*). Potensi pajak sendiri adalah kekuatan atau kemampuan untuk menghasilkan pajak atau kemampuan yang pantas yang dikenakan pajak (*tax-able capacity*) dalam keadaan 100 persen. Analisis potensi pajak penting untuk mengetahui peluang besarnya pendapatan pajak optimal yang masih dapat direalisasikan.

Selanjutnya, untuk menghitung besarnya potensi pajak pertambahan nilai atas penyerahan kendaraan bekas digunakan teknik prakiraan. Peneliti akan menggunakan analisis *trend* untuk memprediksikan potensi penerimaan PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas. Peneliti menggunakan 2 (dua) teknik prakiraan, yaitu teknik *Transformation Moving Average* (TMA) dan Regresi. Kemudian peneliti akan memilih teknik mana yang menurut peneliti lebih cocok digunakan. TMA merupakan teknik prakiraan dengan melihat kecenderungan (*trend*) dari data masa lalu. Prakiraan pendapatan tahun depan dihitung dari pendapatan tahun sekarang ditambah rata-rata penambahan pendapatan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EP_{t+1} = P_t + \overline{\Delta P}$$

Keterangan:

$EP_{t+1}$  = Estimasi pendapatan tahun depan ( $t+1$ )

$P_t$  = Pendapatan tahun sekarang ( $t$ )

$\overline{\Delta P}$  = Rata-rata perubahan pendapatan

Teknik prediksi penerimaan berikutnya adalah regresi. Regresi pada dasarnya juga mirip dengan teknik *Transformation Moving Average*, yaitu sama-sama merupakan teknik *trend*. Langkah pertama untuk membuat prediksi penerimaan PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas adalah menentukan persamaan regresinya. Persamaan regresi sederhana untuk memprediksi pendapatan dapat dinyatakan sebagai berikut: (Mahmudi,2010:41)

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Estimasi Pendapatan
- X = Tahun
- a = Pendapatan Dasar (*Baseline Revenue*)
- b = Perubahan pendapatan sebagai akibat perubahan ramalan

Penentuan nilai a dan b sulit ditentukan dengan perhitungan manual, maka peneliti akan menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* untuk membuat analisis *trend*. Sehingga nanti akan didapat hasil analisis yang akan tampak 3 (tiga) bagian dari *summary output*, yaitu *Regression Statistics*, *ANOVA*, *Coefficients* dan hasil perhitungan statistik terkait lainnya. Memprediksikan potensi pendapatan PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas hanya membutuhkan angka statistik pada kolom *Coefficients*, yaitu koefisien *Intercept* dan koefisien *X Variable*. Koefisien intersep (konstanta) merupakan nilai a, sedangkan koefisien Variabel X adalah nilai b. kemudian setelah didapat nilai a dan nilai b

barulah memasukkan pada rumus regresi sederhana seperti yang sudah dijelaskan diatas.

## 2. Analisis Efektivitas

Efektivitas digunakan untuk mengukur hubungan antara hasil pungutan suatu pajak dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan (Mardiasmo dalam Hapsari, 2002). Efektivitas PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas di dapat dari hasil realisasi PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas dibagi dengan target yang telah ditetapkan oleh pihak KPP Malang Utara dikalikan 100%. Adapun cara untuk mengukur efektivitas pemungutan pajak adalah sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas pajak} = \frac{\text{realisasi penerimaan pajak}}{\text{target penerimaan pajak}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa efektivitas bertujuan untuk mengukur rasio keberhasilan, semakin besar rasio keberhasilan maka semakin efektif, standar minimal rasio keberhasilan adalah 100% atau 1 (satu) dimana realisasi sama dengan target yang telah ditentukan. Rasio dibawah standar minimal keberhasilan dapat dikatakan tidak efektif. Selama ini belum ada ukuran baku mengenai kategori efektivitas, ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*). Berikut akan disajikan tabel Interpretasi Nilai Efektivitas.

**Tabel 4 Tabel Interpretasi Nilai Efektivitas**

Presentase	Kriteria
>100 %	Sangat efektif
90-100 %	Efektif
80-90 %	Cukup Efektif
60-80 %	Kurang efektif
<60 %	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 (dalam Reza Arditia, 2004 : 11)

Tingkat efektivitas dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori yaitu:

- a) Hasil perbandingan tingkat pencapaian diatas 100% berarti sangat efektif.
- b) Hasil perbandingan tingkat pencapaian 100% berarti efektif.
- c) Hasil perbandingan tingkat pencapaian dibawah 100% berarti tidak efektif.

### 3. Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas terhadap penerimaan PPN secara keseluruhan. Oleh sebab itu, langkah pertama adalah mengetahui realisasi PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas dan juga realisasi PPN keseluruhan. Apabila telah terdapat realisasi PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas dan realisasi PPN maka akan dapat melihat kontribusi PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas terhadap PPN.

$$\text{Kontribusi PPN Bekas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PPN Bekas}}{\text{Realisasi PPN}} \times 100\%$$

(Halim, 2004:163)

Setelah menemukan rumus untuk menghitung kontribusi PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas perlu menentukan rasio kontribusi. Rasio kontribusi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi PPN atas penyerahan kendaraan bermotor bekas terhadap penerimaan PPN keseluruhan. Oleh sebab itu dibutuhkan tabel kriteria untuk menentukan rasio kontribusi. Berikut tabel rasio kriteria kontribusi. (Halim, 2004:163)

**Tabel 5 Klasifikasi Kriteria Kontribusi**

Persentase	Kriteria
0,00%-10%	Sangat Kurang
10,10%-20%	Kurang
20,10-30%	Sedang
30,10%-40%	Cukup Baik
40,10%-50%	Baik
Diatas 50%	Sangat Baik

Sumber : dalam halim, 2004:163